

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman ini, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat berkembang sesuai dengan jalan dan pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS Nomor 20, 2003).

Manfaat langsung dari sebuah pendidikan ialah memberi sebuah pengetahuan. Pendidikan memberi kita banyak pengetahuan tentang berbagai hal, seperti pengetahuan langsung, tidak langsung, indrawi, konseptual, partikular, dan juga universal. Pendidikan tidak hanya memberi kita pengetahuan ilmu universal, akan tetapi pendidikan juga merupakan usaha untuk mengembangkan potensi manusia melalui kegiatan proses pembelajaran dan mewujudkan peningkatan kualitas juga harus melalui kurikulum yang baik, sarana prasarana, bahkan pengembangan materi pelajaran dan pendidikan bagi pengajar. Dengan itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan, aktivitas belajar membutuhkan pengajar yang berkualitas dan berpendidikan sehingga peserta didiknya juga menjadi pribadi yang berkualitas.

Aktivitas belajar adalah keadaan fisik dan keadaan psikis yang dilakukan oleh siswa/peserta didik dalam proses pembelajaran demi terwujudnya keberhasilan pembelajaran. Aktivitas belajar meliputi mendengar atau menyimak penyampaian materi dari pengajar, melihat atau memerhatikan, membaca materi atau sumber belajar yang diberikan pengajar, menulis terkait materi yang disampaikan agar ilmunya dapat dipelajari kembali, bertanya mengenai hal yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar, memberikan tanggapan, mengingat, menganalisis permasalahan yang ada pada materi tersebut. Dalam aktivitas belajar, membaca materi atau sumber belajar tidak hanya bergantung dengan pemberian

materi dari dosen, melainkan mengakses internet dalam mencari referensi atau sumber belajar juga termasuk dalam aktivitas belajar. Kemandirian mahasiswa dalam mencari referensi sumber belajar sangatlah diperlukan untuk menunjang banyaknya ilmu yang didapat.

Saat ini, dunia sedang dihadapkan musibah dengan sebuah pandemi virus yang dinamakan Covid-19. Indonesia pun ikut terkena imbas akibat penyebaran virus tersebut, terutama di bidang pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia menghimbau dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan bahwa tidak ada pembelajaran yang dilangsungkan secara tatap muka, melainkan WFH (*Work From Home*) atau SFH (*School From Home*). Sehingga banyak perubahan dalam dunia pendidikan dengan merubah metode pembelajarannya terutama pada proses aktivitas belajarnya.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan mengenai aktivitas belajar mahasiswa selama pandemi. Pada situasi pandemi ini, aktivitas belajar mahasiswa terdapat beberapa perubahan. Aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa sebelum pandemi berupa pembelajaran secara tatap muka dikelas dengan dihadiri peserta didik dan pengajar, proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung baik dari penyampaian sampai tanya jawab materi pembelajaran sehingga pemahaman yang diterima oleh mahasiswa lebih baik, diskusi dengan teman dilakukan dengan cara berkumpul, dan praktikum dapat dilakukan dengan mudah di laboratorium/fasilitas program studi.

Sedangkan, beberapa perbedaan aktivitas belajar yang dialami ketika pandemi ini adalah aktivitas belajar peserta didik dilaksanakan di rumah masing-masing dengan cara daring (dalam jaringan), diantara lain seperti, tidak melakukan praktikum secara langsung, berdiskusi secara jarak jauh, memperhatikan pemaparan materi yang diberikan dosen atau pengajar hanya melalui layar kaca, dengan itu pemahaman mahasiswa menjadi tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri seperti merasa tidak diawasi oleh pengajar karena merasa jauh dari jangkauan, keinginan untuk bertanya berkurang dengan beberapa alasan, merasa tidak memiliki banyak tuntutan untuk belajar, dan berbagai kendala lainnya yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Fenomena tersebut merupakan salah satu tantangan bagi dunia pendidikan terhadap peningkatan mutu baik pengajar ataupun peserta didik. Hal ini tentu saja menuntut pengajar dan peserta didik harus siap dengan perubahan tersebut. Pandemi covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar di rumah, akan tetapi pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam bekerja dan mengajar agar peserta didik tetap mendapatkan haknya.

Disamping itu, zaman sekarang teknologi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, teknologi lahir karena permasalahan yang ada di sekitar. Sehingga, mahasiswa atau peserta didik manapun tidak perlu khawatir karena kesulitan dalam mendapatkan tambahan sumber belajar, karena dunia sudah dikuasai oleh perkembangan digital, media, dan internet sehingga informasi yang ingin kita peroleh dapat dijangkau dengan cepat, tepat, dan efisien.

Sehingga semakin berkembangnya teknologi, terdapat akibat baik dan buruk yang terjadi. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai media yang ada, terlepas dari percaya atau tidaknya berita tersebut. Untuk bisa mempelajari sesuatu, masyarakat sudah tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu karena kemajuan dari teknologi dan internet yang ada. Dengan segala kemudahan yang kita dapat dari digital, kita harus memiliki kemampuan dalam mengolah atau mengakses teknologi atau internet, sehingga tidak ada dampak negative yang menimpa diri kita. Kemampuan yang harus dimiliki dalam era digital ini adalah kemampuan literasi digital.

Dengan berbagai macam tantangan dan perkembangan teknologi yang harus dihadapi oleh peserta didik dan pendidik, kemampuan literasi digital sudah sangat tepat menjadi solusi bagi tantangan dari dunia pendidikan dimasa sekarang. Siregar (2013) mengemukakan bahwa “literasi adalah keterampilan untuk mengakses, menganalisa, mengevaluasi dan sekaligus mengkomunikasikannya dalam berbagai macam format. Lebih daripada itu adalah mampu mengenali dan mengerti informasi secara komprehensif untuk mewujudkan cara berpikir kritis, seperti tanya jawab, menganalisa dan mengevaluasi informasi itu”. Dengan itu, literasi tersebut dikembangkan menjadi literasi digital. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (Gilster, 1997), bahwa "literasi digital diartikan sebagai

kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer".

Penelitian ini mengikuti perkembangan digital yang ada di Indonesia, seperti yang dikatakan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, pada sambutan peluncuran program literasi digital 2021 yaitu, "masyarakat disiapkan agar lebih cakap digital. Pada akhir tahun 2022, 12.548 desa, kelurahan, akan terjangkau sinyal 4G. Infrastruktur digital tidak berdiri sendiri, jadi saat jaringan internetnya sudah tersedia, harus diikuti kesiapan-kesiapan pengguna internetnya agar manfaat positif dapat dioptimalkan untuk membuat masyarakat semakin cerdas dan produktif". Pemerintah pun ikut andil dalam kemajuan digital ini dan sangat mengedepankan literasi digital yaitu dengan mengatur atau membatasi ruang digital agar berjalan lancar. Dengan itu, literasi digital adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dan penting untuk di pelajari.

Pada dasarnya, literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya, bahkan dalam praktiknya, literasi memiliki tindakan yang lebih bermakna. Hal ini penting diperkenalkan pada masyarakat masa kini, terutama generasi yang hidup di era informasi. Perkembangan dunia digital dapat berdampak positif dan negatif jika dilihat dalam sudut pandang literasi digital. Salah satu manfaat dari literasi digital adalah dapat mengontrol diri dari segala hal yang kurang baik dalam mengeksplor internet.

Dalam rangka menghadapi era revolusi industri saat ini, dosen dan mahasiswa harus memiliki kemampuan yang cukup penting dalam pembelajaran yaitu kemampuan literasi digital. Azmi (2016) yang dikutip oleh Dinata mengatakan bahwa, "keterampilan mencari informasi di database di anggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan studi. Oleh karena itu mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya untuk menyeleksi informasi yang penting dan memahami, mengomunikasikan, dan menyampaikan gagasan dalam ruang digital" (Dinata, 2021).

Dalam lingkup pembelajaran, terutama dalam kondisi pandemi covid-19 ini, literasi digital memungkinkan siapapun yang menguasainya dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien. Dalam pembelajaran tidak akan cukup dengan hanya

mengandalkan keterampilan literasi, melainkan memerlukan kompetensi yang mendukung. Menurut Sudyana pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa “Dengan menerapkan strategi pembelajaran daring maka kemampuan literasi digital mutlak dibutuhkan para pelajar. Hal ini karena mustahil menerapkan pembelajaran daring tanpa ditunjang literasi digital yang tinggi dengan kemandirian belajar yang baik dan sungguh-sungguh mempelajari materi-materi pembelajaran yang diberikan guru walaupun mereka berada dirumah” (Sudyana, 2021)

Dengan memiliki keterampilan literasi dan kompetensi literasi digital yang baik, aktivitas belajar peserta didik juga terdukung sehingga hasil dan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan apa yang diusahakan. Seperti yang ditunjukkan (Giovanni, 2019) pada hasil penelitiannya bahwa “Adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital yang mencakup kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten, kompetensi keamanan dengan prestasi belajar siswa”. Sehingga permasalahan dalam peningkatan mutu peserta didik tidak perlu di khawatirkan.

Selain itu, langkah utama yang dapat dilakukan untuk dapat bersaing di industri 4.0 adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dimana lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan. Agar keluarga tetap menjadi factor yang signifikan dan berperan positif bagi masyarakat, maka keluarga harus memiliki kecakapan dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan itu, lingkungan keluarga adalah tahapan awal dalam memulai peran pada tantangan.

Lingkungan akan mempengaruhi bagaimana seseorang dapat berpikir, bersikap, bertindak, dan dapat tumbuh dan berkembang, serta memiliki kemajuan dalam kehidupan. Ada beberapa lingkungan yang memengaruhinya, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah. Lingkungan yang paling dekat dengan setiap pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan dimulai adalah lingkungan keluarga. Sikap dan sifat manusia kemungkinan besar terbentuk dalam lingkungan rumah atau lingkungan keluarga.

Menurut Hasbullah (2009) yang terdapat pada (Yana, 2014) mengemukakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar

kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga”

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan bagi pembelajaran, dikarenakan setiap individu manusia terlahir pada lingkungan keluarga tertentu. Keluarga memberikan beberapa pengaruh bagi pembelajaran seorang anak seperti suasana rumah dan masyarakat yang nyaman, relasi antaranggota keluarga yang damai, cara orang tua mendidik dengan cara yang baik dan dapat diterima oleh anak dan oangtuanya, keadaan ekonomi keluarga mencukupi, dengan kondisi yang seperti itu, maka akan mendukung secara positif terhadap aktivitas belajar. Seperti yang di tunjukkan dalam penelitian Yana bahwa, “Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa” (Yana, 2014)

Permasalahan ekonomi dalam keluarga kemungkinan dapat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak, yang salah satu dampaknya adalah tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga berpengaruh kepada proses pembelajaran anak. Seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian Rahayu bahwa, "Pada indikator ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa", sejalan dengan hasil penelitian Siregar dkk (2021), yaitu “tingkat korelasi antara fasilitas belajar dirumah dengan motivasi intrinsik belajar mahasiswa termasuk kuat atau erat yaitu sebesar 73.1%, yang dimana fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi intrinsik beajar mahasiswa” (Rahayu, 2016).

Dengan itu, aktivitas belajar mahasiswa ini juga berkaitan dengan literasi digital dan lingkungan keluarga, serta kemampuan literasi digital dan pengetahuan literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ. Dimana pengetahuan literasi digitalnya dapat menunjang aktivitas belajar dengan mudah, cepat dan efisien sehingga memiliki dampak baik bagi hasil belajarnya dan juga tidak bergantung terhadap materi yang diberikan oleh dosen saat tatap muka. Faktor lain yang memengaruhi aktivitas belajar adalah berasal dari lingkungan sekitarnya, yang salah satunya dari lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarga dari siswa tersebut mendukung aktivitas belajar baik dalam dukungan moril ataupun dengan

fasilitas belajar yang memadai, maka aktivitas belajar seorang anak akan berjalan dengan lancar.

Pada uraian yang sudah dijabarkan, bahasan yang akan diteliti terkait literasi digital mencakup kemampuan literasi digital dan kompetensi literasi digital. Sedangkan pada bahasan lingkungan keluarga, indikator yang akan peneliti ukur mencakup cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orangtua, keadaan sosial ekonomi keluarga, suasana rumah, latar belakang kebudayaan dan lingkungan masyarakat. Terakhir bahasan yang kemungkinan memiliki hubungan dari dua bahasan sebelumnya yaitu aktivitas belajar. Bahasan yang akan diteliti pada aktivitas belajar mencakup jenis-jenis aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melihat “Hubungan Literasi digital dan Lingkungan Keluarga Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah mengharuskan SFH (school From Home) sehingga memiliki dampak pada aktivitas belajar yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi daring (dalam jaringan)
2. Terdapat beberapa perubahan pada kegiatan aktivitas belajar dari sebelum pandemi dan selama pandemi
3. Aktivitas belajar selama pandemi mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik
4. Belum adanya informasi yang pasti tentang tingkat kemampuan dan kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka diperlukan adanya batasan masalah agar ruang lingkup permasalahan lebih fokus, yaitu:

1. Subjek yang diteliti merupakan mahasiswa aktif program studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ yang telah menempuh perkuliahan lebih dari sama dengan tiga semester.

2. Bentuk literasi digital pada kegiatan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro UNJ
3. Lingkungan keluarga pada penelitian ini adalah lingkungan pada keluarga inti (Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik) mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNJ

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan menjadi

1. Apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan aktivitas belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro UNJ?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan aktivitas belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro UNJ?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama antara literasi digital dan lingkungan keluarga dengan aktivitas belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro UNJ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ
2. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ
3. Untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan lingkungan keluarga dengan aktivitas belajar Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman terutama masalah yang berhubungan dengan hubungan literasi digital dan lingkungan keluarga dengan aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ
- b. Bagi Mahasiswa, dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

- c. Bagi Universitas, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan literasi digital dan lingkungan keluarga dengan aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNJ sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah kualitas bagi prodi tersebut

